

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek

Tahun	Peristiwa
	Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

(Source: www.idx.co.id)

B. Visi dan Misi Bursa Efek

1. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi Bursa Efek Indonesia

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi

Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

C. **Gambaran Objek Penelitian**

1. **PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk**

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, atau **BBR** adalah sebuah perusahaan pelayaran terkemuka yang bercita-cita untuk menjadi penyedia terkemuka jasa kelautan, logistik dan lepas pantai di Indonesia berkembang pesat. Perseroan didirikan pada tahun 1998, saat ini bergerak dalam penyediaan pengangkutan, penyewaan kapal dan jasa transshipment melalui penyebaran armada kapal tunda dan tongkang serta kapal pendukung lepas pantai.

Ditengah meningkatnya kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di lepas pantai Indonesia. BBR saat ini telah mengembangkan sayap usahanya kedalam Offshore bisnis melalui penyediaan jasa logistic untuk kegiatan lepas pantai. Kapal kapal pendukung kegiatan lepas pantai milik perseroan terdiri dari beberapa Anchore Handling Tug and Supply (AHTS).

2. **Berlian Laju Tanker Tbk**

PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa transportasi laut terpadu yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam kargo curah cair seperti minyak mentah, minyak pelumas, bahan kimia cair, gas cair, minyak nabati dan minyak hewani, molase dan aspal serta produk-produk minyak bumi lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1981 dengan nama PT. Bhaita Laju Tanker yang memulai usahanya dengan mengoperasikan dua tanker

minyak tonnage 12,050 DWT. Kemudian pada tahun 1988, perusahaan ini merubah nama-nya menjadi PT. Berlian Laju Tanker. Seiring dengan pergantian nama tersebut, perusahaan telah berhasil mengoperasikan lebih dari 51 kapal dengan total tonnage 1,223,636 DWT. Perusahaan ini terbukti tidak hanya mampu melayani pelayaran domestik saja, namun telah berlayar hingga ke negara-negara internasional yang meliputi kawasan Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan and Timur Tengah.

Dengan komitmen "Mengantarkan ke tujuan dengan selamat, berdaya saing, dan ketepatan waktu", BLTA telah memberikan layanan yang bisnis transportasi gas cair dan kargo berkualitas hingga menjadikan BLTA sebagai perusahaan pelayaran terbesar di Asia yang dilengkapi dengan armada canggih yang dibantu dengan kru yang terlatih, berpengalaman dan bersertifikat internasional. Sejak tahun 1986, BLTA terus berupaya untuk mengembangkan bisnis pelayarannya dengan melayani transportasi luar kargo seperti bahan kimia, liquefied petroleum gas (LPG), palm oil, dan molase. Selain itu sejak tahun 1990 BLTA menjadi perusahaan perkapalan pertama yang berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan 1005 oleh Indigo Pacific Corporation, Diamond Pacific Corporation dan Asean Maritime Corporation. Seiring dengan terjalinnya kerjasama dengan beberapa perusahaan besar lainnya semakin memperkokoh pemasaran dan jaringan global. Dengan kerjasama ini juga diharapkan dapat mengurangi resiko pemasaran yang terjadi akibat imbas dari ketidakstabilan ekonomi domestik. Dengan motto "Delivers with Safety", perusahaan memberikan pelayanan terbaik guna meningkatkan pelayanan pada konsumen

dengan menerapkan teknologi dan sumber daya manusia yang terbaik serta mengelola kapal sesuai dengan International Safety Management Code (ISM Code) membuat BLTA mampu bertahan di tengah-tengah persaingan dalam perdagangan bebas.

Pada tahun 2012 BLTA sempat terjerat kasus penghentian pembayaran kupon dan pokok utang obligasi perusahaan. Untung-nya pada tahun 2013 rencana perdamaian antara BLTA berhasil disepakati. Dalam keputusan tersebut, persetujuan dari seluruh kreditur separatis (dengan jaminan) dengan nilai tagihan Rp903 miliar dengan 151 kreditur konkuren yang diwakili tagihan Rp6,99 triliun (82%) serta yang menolak 65 kreditur mewakili piutang Rp1,51 miliar (18%). Dengan ini BLTA mampu membayar tagihan untuk BCA dengan tagihan Rp44,4 miliar dari 4 tahun menjadi 10 tahun, Bank Mandiri dalam tempo 10 tahun dengan jaminan 6 kapal, Bank Mizuho yang juga akan dibayar dalam tempo 10 tahun.

3. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) didirikan tanggal 21 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak tanggal 01 Januari 1993. Kantor pusat HITS berlokasi di Gedung Granadi, lantai 7, Jln. H.R. Rasuna Said Kav. X-1, No. 8-9, Jakarta 12950.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, antara lain: PT Humpuss (45,52) dan PT Menara Cakra Buana (32,83%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HITS mencakup pengiriman gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak,

bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. HITS juga menyediakan anak buah kapal dan jasa manajemen kepada pemilik-pemilik kapal.

Pada tanggal 24 Nopember 1997, HITS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HITS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 74.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1997.

4. Tanah Laut Tbk

Tanah Laut Tbk (dahulu Indoexchange Tbk) (INDX) didirikan tanggal 19 September 1991 dengan nama PT Sanggrahamas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat INDX terletak di Landmark Center Tower I, Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta Selatan 12910 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tanah Laut Tbk, antara lain: Equatorex Sdn Bhd (56,28%) dan Heyday Investment Ltd (25,18%). Sebelumnya INDX bergerak di bidang penyediaan jasa informasi dan berita keuangan melalui portal internet. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDX adalah bergerak dalam bidang perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistic kelautan, kepelabuhanan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya.

Pada tanggal 27 April 2001, INDX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDX (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2001.

5. Indo Straits Tbk (PTIS)

Indo Straits Tbk (PTIS) didirikan tanggal 21 Januari 1985. Kantor pusat PTIS berlokasi di Graha Kirana, lantai 15, Jalan Yos Sudarso Kav. 88, Jakarta Utara 14350 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Straits Tbk adalah Straits Corporation Pte. Ltd (induk usaha), yang didirikan dan berdomisili di Singapura, dengan persentase kepemilikan sebesar 77,73%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTIS terutama meliputi pekerjaan bawah air, pengerukan dan reklamasi, pemasangan pipa dan instalasi untuk keperluan pelayaran; pekerjaan konstruksi pelabuhan, bangunan, pengolahan dan penampungan minyak dan gas, aktivitas pengerukan; pelayanan dukungan logistik untuk industri penambangan dan minyak dan gas; dan perdagangan yang mencakup impor dan ekspor.

Kegiatan utama yang dijalankan Indo Straits Tbk dan anak usahanya saat ini adalah sebagai penyedia jasa rekayasa kelautan yang terintegrasi dalam bidang pekerjaan konstruksi sipil kelautan bagi perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dan jasa dukungan logistik yang mencakup dukungan transportasi dan pindah angkut (transshipment) bagi perusahaan penambangan batu bara.

Pada tanggal 28 Juni 2011, PTIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTIS kepada

masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Jul 2011.

6. ICTSI Jasa Prima Tbk

PT ICTSI Jasa Prima, Tbk (dahulu PT Karwell Indonesia, Tbk), (Perseroan), didirikan di Jakarta pertama kali dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry pada tanggal 18 Februari 1978.

Pada tanggal 3 Mei 2012, ICTSI Far East Pte, Ltd., sebuah anak usaha dari International Container Terminal Services Inc. yang berdomisili di Manila, Filipina, membeli 80% saham Perseroan melalui mekanisme Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 27 Juni 2012, para pemegang saham, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, meratifikasi perubahan dalam kegiatan usaha utama Perseroan untuk menjadi perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, pengembangan dan pengoperasian fasilitas infrastruktur maritim dan jasa terkait dan karenanya Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan diubah.

Dalam rangka memperkuat kegiatan usaha utamanya, pada tanggal 3 Juli 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham PT Perusahaan Bongkar Muat Olah Jasa Andal, salah satu dari 16 perusahaan bongkar muat yang ditunjuk oleh PT Pelabuhan Indonesia II untuk beroperasi di pelabuhan Tanjung Priok.

7. Logindo Samudramakmur Tbk

Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD) didirikan tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 14 Februari 1996. Kantor pusat

Logindo beralamat di gedung Graha Corner Stone, Jl. Rajawali Selatan II No. 1, Jakarta Pusat 10720 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Logindo Samudramakmur Tbk, yaitu: Alstonia Offshore Pte. Ltd. (34,30%), Rudy Kurniawan Logam (17,50%), Eddy Kurniawan Logam (14,28%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd (8,46%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Kegiatan usaha utama LEAD meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang, dengan fokus kepada penyewaan kapal penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi (migas).

Pada tanggal 04 Desember 2013, LEAD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LEAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 127.380.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2013.

8. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk

Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1994. MBSS berdomisili di Gedung Menara Karya, Lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrahaftera Segara Sejati Tbk, yaitu: PT Indika Energy Infrastructure (pengendali) (51%) dan The China Navigation Co. Pte. Ltd (25,68%). PT Indika Energy Infrastructure merupakan perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Indika Energy Tbk (INDY).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBSS terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

Kegiatan utama MBSS adalah jasa logistik laut dan transshipment di Indonesia yang menyediakan solusi logistik dan transportasi laut terpadu untuk pemindahmuatan barang curah, terutama batubara. Armada yang dimiliki MBSS, antara lain: 83 Tug Boat, 78 Barge, 7 Floating Crane, 1 Kapal Semen dan 1 Kapal Pendukung.

Pada tanggal 25 Maret 2011, MBSS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBSS kepada masyarakat sebanyak 175.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 April 2011.

9. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) didirikan dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical pada tanggal 05 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat NELY beralamat di Jalan Majapahit No. 28A, Jakarta Pusat 10160.

Pada awal didirikan NELY menjalankan usaha perdagangan umum dan perindustrian, yaitu pada industri kimia dengan memproduksi lem untuk digunakan di industri pengolahan *plywood* (kayu lapis). Kemudian pada tanggal 20 Juli 1989 nama perusahaan dan bidang usaha diubah menjadi PT Pelayaran Nelly Dwi Putri dan bidang usahanya menjadi menyediakan jasa angkutan laut, agen perantara dan pencari muatan (*canvassing*), penyewaan kapal (*chartering*), dan jasa penunjang angkutan laut lainnya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk adalah PT Haskojaya Abadi (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,894%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NELY meliputi bidang usaha jasa angkutan laut. Kegiatan utama yang dijalankan NELY saat ini adalah bidang usaha jasa pelayaran dan pengangkutan di dalam dan luar negeri, jasa pengangkutan minyak dan gas, jasa penyewaan kapal laut; serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dijalankan oleh anak usaha (PT Permata Barito Shipyard & Engineering).

Pada tanggal 28 September 2012, NELY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NELY

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 350.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp168,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2012.

10. Rig Tenders Indonesia Tbk

Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) didirikan 22 Januari 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Rig Tenders berlokasi di Gedung Tetra Pak, Jl. Buncit Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12510 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Rig Tenders Indonesia Tbk adalah Scomi Marine Services Pte Ltd (induk usaha) (80,54%), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura dan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Scomi Marine Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIGS meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal tarik (tug boats) dan tongkang (barges) terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas (migas) lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

Pada tanggal 19 Desember 1989, RIGS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RIGS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990.

11. Steady Safe Tbk

Steady Safe Tbk (SAFE) didirikan 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SAFE berlokasi di Gedung Istana Kana, Lantai 2. Jln. R.P. Soeroso No. 24, Jakarta 10330 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Steady Safe Tbk, yaitu: PT Infiniti Wahana (pengendali) 78,02% dan Credit Suisse Singapore (14,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAFE meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat. Kegiatan utama SAFE mengelola taksi dan bis dengan Steady Safe serta melalui anak usaha baik yang dimiliki secara maupun tidak langsung mengelola armada taksi dengan nama Spirit, Transit Cab, Swadharma, Cherry, Marline, Jakarta International Taxi, Metropolitan dan Rajawali. Selain itu, SAFE juga ikut menjadi anggota konsorsium PT Jakarta Epress Trans (mengelola Busway koridor 1) dengan kepemilikan saham sebesar 14,74%, anggota konsorsium PT Trans Batavia (mengelola Busway koridor 2 & 3) dengan kepemilikan saham sebesar 23,8%, konsorsium PT Jakarta Trans Metropolitan (mengelola Busway koridor 4 & 6) dengan kepemilikan saham sebesar 41,18% dan konsorsium PT Jakarta Mega Trans (mengelola Busway koridor 5 & 7) kepemilikan saham sebesar 19,05%. Pendapatan utama SAFE berasal dari pengelola busway.

Pada tanggal 20 Juli 1994, SAFE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SAFE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.650.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per

saham dengan harga penawaran Rp3.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1994.

12. Samudera Indonesia Tbk

Samudera Indonesia Tbk (SMDR) didirikan 13 Nopember 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Kantor pusat SMDR berlokasi di Gedung Samudera Indonesia, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat 11480 – Indonesia, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia.

Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih Samudera Indonesia Tbk, yaitu: PT Samudera Indonesia Tangguh (induk usaha) (57,98%) dan PT Ngrumat Bondo Utomo (14,21%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

Pada tanggal 23 Juni 1999, SMDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk pendaftaran SMDR sebagai perusahaan publik. Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1999.

13. Pelayaran Tempuran Emas Tbk

Pelayaran Tempuran Emas Tbk (Temas Line) (TMAS) didirikan dengan nama PT Tempuran Emas tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat Temas Line berlokasi di Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta Utara 14350 – Indonesia.

Temas Line memiliki 11 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Makassar, Bitung, Pontianak, Belawan, Banjarmasin, Pekanbaru, Jayapura dan Sorong, dan 6 unit agen di Batam, Kupang, Biak, Palembang, Samarinda dan Manokwari. Kapal yang dioperasikan oleh Temas Line hanya berlayar di perairan dalam negeri.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelayaran Tempuran Emas Tbk adalah PT Temas Lestari, dengan persentase kepemilikan sebesar 80,84%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Temas Line bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya.

Pada tanggal 25 Juni 2003, TMAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 55.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp550,- per saham. Pada tanggal 3 Juli 2003, TMAS mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

14. Trans Power Marine Tbk

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Gedung Artha Graha, Lt 20, suite #20-01, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Trans Power memiliki 4 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tanjung Selor (Kalimantan Utara) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trans Power Marine Tbk, antara lain: PT Dwitunggal Perkasa Mandiri (induk usaha dan induk usaha terakhir) (84,99%) dan Standard Chartered Bank SG PVB (5,36%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah (batu bara, nikel, iron ore, gypsum, sand, wood chip, dan lain-lain). Pada tahun 2014 Trans Power memiliki 37 kapal tunda, 34 tongkang dan 2 crane barge.

Pada tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Februari 2013.

15. Trada Maritime Tbk

Trada Maritime Tbk (TRAM) didirikan tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat TRAM terletak di gedung Trada, Jl. Kyai Maja No. 4, Kebayoran Baru, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trada Maritime Tbk, antara lain: PT Trada Resources Indonesia (19,57%) dan PT Trada International (16,25%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRAM adalah dalam bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut. Kegiatan usaha TRAM meliputi angkutan muatan cair (liquid cargo), muatan curah kering (bulk carrier), gas alam cair (liquefied natural gas/LNG), armada akomodasi (self propelled accommodation barge), serta sejumlah kapal penunjang seperti kapal tunda dan tongkang (tug and barge).

Pada tanggal 27 Agustus 2008, TRAM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.000.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp135,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai

tanggal 10 Maret 2009 sampai dengan 9 September 2011. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 September 2008.

16. Wintermar Offshore Marine Tbk

Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) didirikan dengan nama PT Swakarya Mulia Shipping tanggal 18 Desember 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1996. Kantor pusat WINS berlokasi di Jalan Kebayoran Lama No. 155 Jakarta 11560 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wintermar Offshore Marine Tbk, antara lain: PT Wintermarjaya Lestari (induk usaha) (48,68%) dan PT Ramanda Daminathan (5,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WINS meliputi bidang pelayaran di dalam negeri dan kapal penunjangnya. Kegiatan utama WINS adalah bergerak dalam bidang pelayaran dengan fokus pada kapal penunjang kegiatan angkutan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Saat ini (2014), total armada yang dimiliki WINS dan anak usaha adalah sebanyak 77 kapal.

Pada tanggal 19 November 2010, WINS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WINS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp380,- per saham serta 90.000.000 Waran Seri I dan periode pelaksanaan mulai tanggal 30 Mei 2011 sampai 29 November 2012 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp450,- per saham. Saham

dan waran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 2010.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau